

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:22), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dalam Maleong (2014, hlm. 8-13) karakteristik penelitian kualitatif antara lain :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Menurut Lincoln dan Guba dalam Maleong (2014, hlm. 8) ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi, yaitu (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya,

yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang akan dicari.

2. Manusia Sebagai Alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan langsung dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

3. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang jamak. Kedua metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai.

4. Analisis Data Secara Induktif

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis data induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan data suatu latar lainnya. Keempat, analisis

induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari Dasar (grounded theory)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama tidak ada teori a priori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dasar-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar focus yang timbul seebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimana pun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian.

9. Desain yang Bersifat Sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak lapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat diubah.

10. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Pada penyusunan penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pertama peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain membaca artikel terkait mengenai judul yang akan diangkat, melakukan sharing dengan salah satu narasumber untuk mencari permasalahan yang akan peneliti angkat sebagai masalah dalam penelitian dan melakukan studi kepustakaan. Lokasi penelitian yaitu bertempat di Sekolah Tinggi Transportasi Darat, Bekasi. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai masalah yang peneliti ajukan, setelah mendapat persetujuan dari dosen kemudian peneliti menentukan rumusan masalah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mencari informasi lebih dalam mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara online/jarak jauh dan telepon karena kesibukan narasumber yang kebetulan sedang melaksanakan praktek kerja yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data hasil dari lapangan. Analisis yang dilakukan peneliti dilakukan terus-menerus. Data tidak diperoleh serentak namun bertahap. Analisis data di proses selama tahap pekerjaan lapangan sampai dengan selesai karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang di dapat berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi..

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penyusunan akhir berupa skripsi dengan melakukan pengumpulan data dari narasumber, kemudian melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2015.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek penelitian adalah subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 297). Kedudukan subjek penelitian dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan karena data tentang variable yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah sebagai karakteristik yang terlibat dalam program kursus dengan model *distance learning*. Agar penelitian dapat terfokus dan dilakukan secara mendalam maka yang menjadi responden dibatasi jumlahnya dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa STTD (Sekolah Tinggi Transportasi Darat) Bekasi yang menjadi peserta dalam kursus Bahasa Inggris dengan menggunakan moden *distance learning/* belajar jarak jauh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah delapan orang.

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive, “maksudnya subjek penelitian sebagai sumber data yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013, hlm.52). Pemilihan subjek penelitian tersebut sebanyak lima orang yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lima orang tersebut mengikuti kursus dari awal hingga akhir sampai dengan selesai selama dua bulan.
- b. Memiliki nilai toefl sebelum dan sesudah mengikuti kursus.
- c. Subjek penelitian mengalami peningkatan dalam hasil toeflnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di STTD (Sekolah Tinggi Transportasi Darat) Bekasi. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yang diharapkan dapat mempermudah proses penelitian yaitu dikarenakan ada

beberapa mahasiswa STTD yang mengikuti kursus jarak jauh yang diadakan oleh salah satu pengajar dari kursus Kampung Inggris, Pare. Kampung Inggris memang sudah terkenal dengan orang-orang yang sangat fasih dalam berbahasa Inggris.

C. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2014 hlm. 72). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 72) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm 72) mengemukakan bahwa *interview provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan melalui telepon dan *freecall line*. Hal

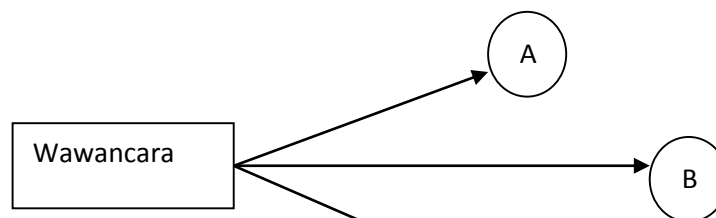
tersebut dilakukan karena peserta berada di tempat yang jauh dan berbeda-beda. Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, system evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kursus dengan model *distance learning*. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hal apa yang menyebabkan kemampuan bahasa inggris peserta kursus mengalami peningkatan. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2014, hlm. 149). Penelitian ini menggunakan data yang sifatnya catatan dalam bentuk contoh soal, hasil test dan nilai toefl.

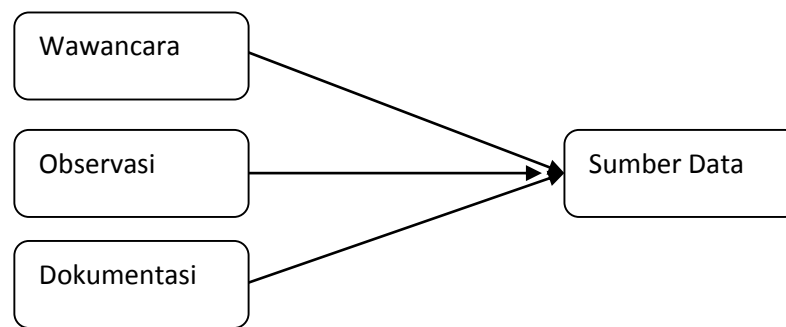
3. Triangulasi Data

Menurut Muri Yusuf (2014 : 395) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data untuk mendapatkan temuan dan intepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi *multiple resources*, yaitu penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama.





Gambar 3.1 Triangulasi dengan sumber yang banyak (*multiple sources*)

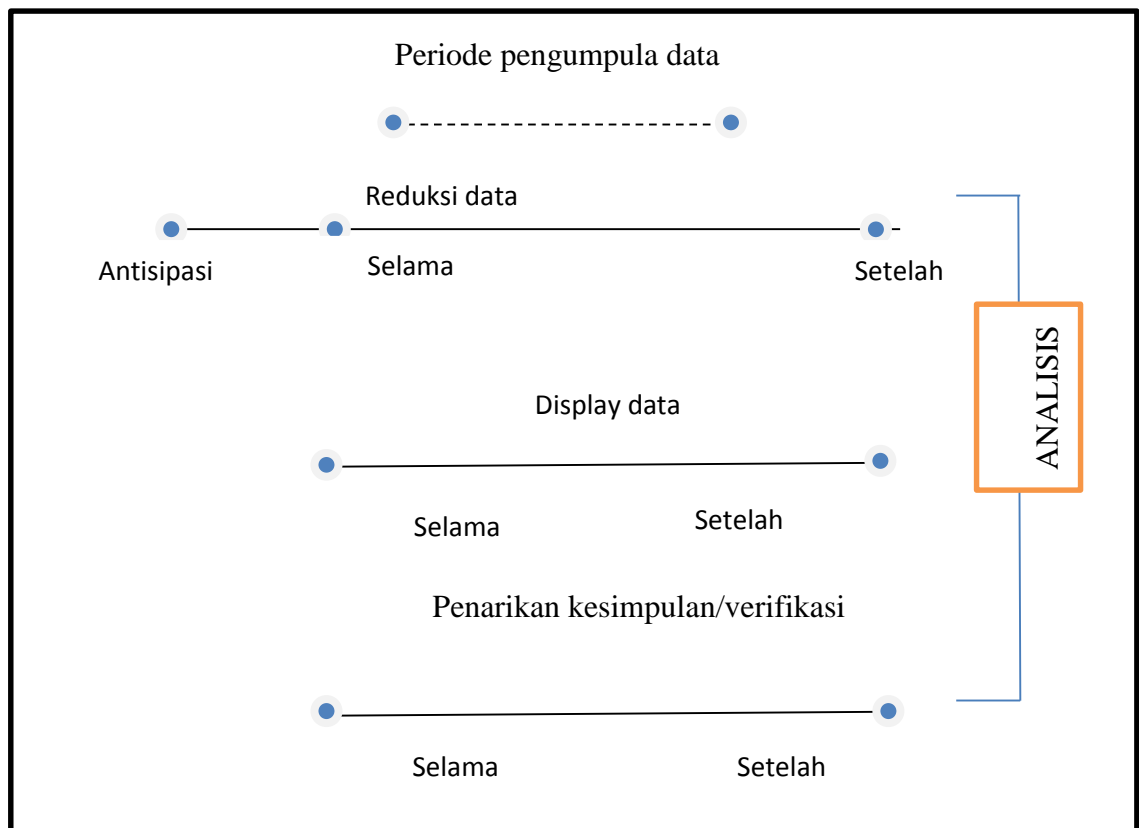


Gambar 3.2 Triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*)

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Nasution (dalam Sugiyono : 2014, hlm 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisa data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

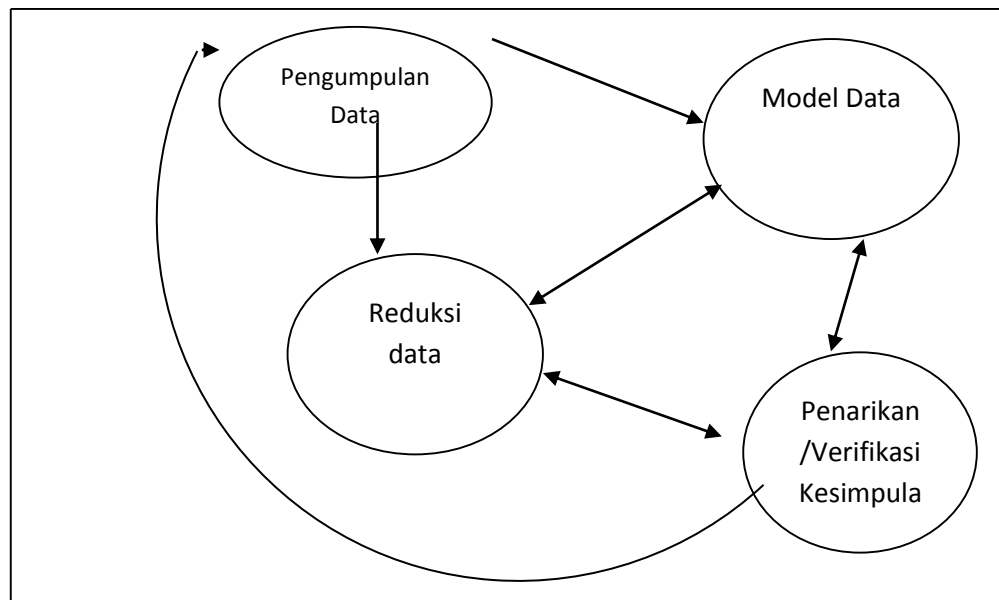
Miles and Huber (dalam Sugiyono 2014, hlm 91) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara induktif dan berkangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpul data maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan

reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif tentunya berbeda satu sama lainnya. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 2014, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.